

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa usia dini merupakan masa *Golden Age* (masa emas) yaitu masa dimana kemampuan anak dalam menyerap segala informasi, sehingga dapat mengembangkan potensi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi masing-masing sejak lahir, sehingga masa ini sangat efektif dalam mengembangkan potensi. Namun, potensi tidak dapat berkembang begitu saja tanpa adanya rangsangan. Selain itu, anak juga membutuhkan lingkungan yang dapat menstimulus seluruh kemampuan yang dimiliki. Rangsangan yang di dapat dari keluarga ataupun dari lingkungan yang dapat membantu mengoptimalkan potensi anak. Potensi akan optimal jika pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan baik dari stimulus yang didapat dari sekolah, orang tua maupun lingkungannya.

Dalam masa ini, penting bagi anak untuk di lalui secara menyeluruh. Artinya anak harus banyak mendapatkan stimulus-stimulus perkembangan yang sesuai dengan usianya. Sebab usia ini merupakan proses pembentukan otak, kepribadian, memory, intelegensi dan aspek perkembangan anak. pengembangan kemampuan anak seperti aspek perkembangan, pengembangan belajar, sosial, karakter bisa dipantau dan berkembang melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat Penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan fisik motorik. Jadi pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik perkembangan motorik, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78 menjelaskan pentingnya pendidikan, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur,” (QS. An-Nahl : 78).*

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa, anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi seperti pendengaran, penglihatan dan juga hati. Dan melalui potensi tersebut ia bisa belajar dari masyarakat, alam dan lingkungan setempat dengan harapan supaya menjadi individu yang lebih baik lagi. Maka dari itu, ketiga potensi yang sudah dianugerahkan tersebut harus secara optimal ditumbuh kembangkan (Chanifudin, 2016).

Terutama Perkembangan motorik, pada anak usia dini perkembangan motorik perlu diperhatikan. Sebab perkembangan ini memerlukan bantuan seseorang baik itu guru maupun orang tua dalam membantu menstimulus dan mengembangkan perkembangan motorik anak sehingga perkembangan motorik anak berkembang sesuai dengan harapan. Perkembangan yang paling menonjol di usia 4-5 tahun adalah keterampilan motorik. Menurut wijaya (2008) dalam jurnal Desi Ariyani R dan Nur Setya, Perkembangan motorik sangat berkaitan dengan fisik. Motorik merupakan perkembangan fisik yang mengendalikan kegiatan yang terkoordinir antara susunan pusat saraf dan otak (Ariyana & Rini, 2009).

Menurut Hurlock dalam buku Khadijah & nurul motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat, saraf. Menurut Zukifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang ada di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak (Khadijah & Amelia, 2020). Lebih jelasnya, ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing peranya secara

interkatif positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya.

Terutama dalam perkembangan motorik halus, setiap belajar anak membutuhkan penggunaan tangan dengan baik agar dapat menggerakkan mainan dan ketampilan dalam kehidupan sehari-hari seperti memakai pakaian, membuka dan menutup sesuatu, mengikat dan lain-lain. Anak-anak akan belajar bagaimana cara mengkoordinasi mata dan tangan sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk melatih perkembangan motorik halusnya (Haerani, 2018).

Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar (Khulusinniyah, 2019). Artinya motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan sehingga anak terampil dalam kemampuan motorik halus.

Keterampilan motorik halus pada anak harus di stimulus serta tepat sasaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa perkembangan motorik halus tidak sama antara satu dengan anak yang lainnya. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua khususnya ibu hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan motorik halus pada anak. kemampuan motorik halus pada anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya ia sudah dapat berkembang keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sudah memasuki usia sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan benar

Pada usia dini perlu dilakukan stimulus, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Kemampuan anak usia dini dapat terstimulus dengan baik apabila cara menstimulus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Namun Kenyataannya banyak para orang tua menyekolahkan anaknya dengan harapan agar anak mereka bisa menulis, membaca dan berhitung, tetapi mereka tidak memahami makna pendidikan untuk anak usia dini. Terutama di masa pandemi seperti ini ada sebagian sekolah yang melakukan belajar online atau daring, serta ada juga yang tetap masuk namun harus sesuai protokol kesehatan. Sehingga di masa sekarang perkembangan anak harus betul-betul diperhatikan baik oleh guru maupun orang tua untuk saling kerjasama dalam mengembangkan perkembangan anak. Namun, berdasarkan hasil observasi pada anak di TK Islam Al-Mufti perkembangan motorik halus anak sedikit terhambat. Dimasa pandemi ini orang tua lebih memfokuskan anak bisa membaca dan menulis, sedangkan perkembangan lain tidak begitu di utamakan dan tidak semua orang tua tahu dan mengerti akan perkembangan motorik halus.

TK Islam Al-Mufti merupakan salah satu lembaga PAUD yang mengembangkan perkembangan motorik halus anak kelompok A dengan melakukan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Tanah liat ini dapat dibentuk dengan mudah menggunakan berbagai cara yaitu teknik kegiatan membentuk, dengan kegiatan membentuk anak dapat membuat berbagai bentuk benda-benda yang disekitar. Kegiatan menggunakan media tanah liat sangat tepat untuk mengembangkan motorik halus anak karena diawali dengan proses melemaskan tanah liat dengan meremas, merasakan, mengempal, memipihkan, menggulung, dan lain-lain. selain itu, dalam kegiatan ini gerakan-gerakan jari-jemari anak dapat terkoordinasi dengan baik sehingga perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan tersebut dapat mengembangkan motorik halus anak. Dimasa pandemi ini kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat masih diadakan walaupun tidak dilakukan disekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Implementasi Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Tanah Liat Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi di Kelompok A TK Islam Al-Mufti Kabupaten Majalengka.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penelitian ini akan lebih fokus pada kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di Kelompok A TK Islam Al-Mufti.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK Islam Al-Mufti Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana implementasi kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran terkait Implementasi kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di kelompok A TK Islam Al-Mufti Kabupaten Majalengka?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK Islam Al-Mufti Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui implementasi kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran terkait implementasi kegiatan membentuk dengan menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan

motorik halus anak usia dini pada masa pandemi di kelompok A TK Isla Al-Mufti Kabupaten Majalengka.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menambah kemampuan dalam menulis karya ilmiah khususnya tentang kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat pada anak usia dini.

##### **b. Bagi Guru**

Dapat menjadi bahan acuan pendidik untuk pengembangan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada setiap guru, serta mengembangkan kemampuan dalam pelaksanaan dalam kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

##### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif kepada sekolah, khususnya di TK Al-Mufti dalam rangka pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

#### **2. Manfaat Teoritis**

a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media tanah liat.

b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat.

c. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.